

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data-data yang telah dipaparkan oleh penulis maka terjawablah segala pertanyaan-pertanyaan yang dijadikan fokus pada penelitian ini mengenai model komunikasi dan komunikasi perempuan di pondok Pesantren Al-Mahrusiyah putri III ngampel pada asrama Al-Misky. Model komunikasi dan komunikasi perempuan yang peneliti maksudkan disini adalah fokus pada praktek komunikasi perempuan dalam pondok Pesantren Al-Mahrusiyah putri III ngampel pada asrama Al-Misky, termasuk model komunikasi yang digunakan oleh perempuan dalam pesantren, serta peran komunikasi antara santri putra dan santri putri di pondok Pesantren. Proses yang melibatkan penyampaian pemahaman dan informasi dengan mengirimkan pesan kepada orang lain atau juga komunikasi yang melibatkan hubungan antara individu dan individu atau kelompok.

Komunikasi perempuan dikalangan santri pondok Pesantren Al-Mahrusiyah putri III ngampel Asrama Al-Misky memiliki Model Komunikasi antara lawan jenis dalam santri dan dapat diartikan sebagai metode atau cara berkomunikasi yang memperhatikan perbedaan anatara laki-laki dan perempuan dalam proses komunikasi. Dalam konteks jurnal ilmiah, komunikasi diartikan sebagai pertukaran informasi antara dua individu atau lebih yang saling mempengaruhi. komunikasi dapat terjadi

melalui berbagai cara, termasuk pertukaran simbol-simbol verbal dan nonverbal, serta melalui media massa seperti surat kabar, radio, televisi dan internet. Penelitian ini telah dilakukannya sebuah model komunikasi yang menggambarkan bagaimana perempuan berkomunikasi dalam konteks pesantren. Dengan melalui pendekatan kualitatif dan penelitian lapangan, peneliti telah menganalisis pengalaman perempuan yang berada dalam pesantren sendiri, baik dalam hal belajar maupun tinggal bersama, untuk memahami dinamika Komunikasi yang terjadi diantara mereka para santriwati. Model komunikasi yang dihasilkan menjelaskan pola komunikasi verbal dan nonverbal, penggunaan bahasa, saluran komunikasi yang dominan, serta peran dukungan sosial dan struktur kekuasaan dalam model komunikasi perempuan.

Perlu kita ketahui bahwa dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti nilai-nilai agama, norma-norma budaya, peran sosial dan interaksi dengan lingkungan dunia pesantren, penelitian ini memiliki implikasi yang dapat memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan dan pengelolaan pesantren yang lebih inklusif. Pada konteks ini, perempuan diberikan ruang untuk berpartisipasi aktif dalam proses komunikasi dan pengambilan keputusan didalam pesantren.

B. Saran

Berdasarkan pengamatan oleh peneliti, maka dapat dikemukakan rekomendasi bahwa, Pondok Pesantren Perempuan merupakan makhluk yang harus bisa menentukan bagaimana sistem pembelajaran dan arah

Pesantren yang menjadikan kitab-kitab turost (*kitab kuning*) sebagai bahan rujukan ilmu pengetahuan seperti ilmu fiqh dan akhlaq. Berbagai macam kegiatan dilingkungan pondok Pesantren Al-Mahrusiyah putri III pgampel yang semuanya tidak terlepas dari proses komunikasi dan dari setiap tindak komunikasi, juga didasarkan dengan ilmu-ilmu yang selama ini dikaji dalam pesantren. Termasuk juga adab atau akhlaq menjadi seorang santri dan juga akhlaq sebagai seorang perempuan yang hidup dilingkungan pesantren, tentu akan sangat berbeda dengan lainnya. Semoga ilmu-ilmu yang selama ini telah dikaji dalam pondok Pesantren, akan senantiasa melekat dalam diri perempuan-perempuan dilingkungan pondok Pesantren Al-Mahrusiyah Putri III Ngampel Kota Kediri;

1. Diharapkan agar perempuan-perempuan di pondok Pesantren Al-Mahrusiyah putri III ngampel asrama Al-Misky hendaknya untuk tetap melaksanakan model komunikasi dan komunikasi yaitu dengan menggunakan komunikasi yang efektif, dengan maksud melibatkan kemampuan untuk menyampaikan pesan dengan jelas dan tepat, serta mendengarkan dengan aktif dan rasa empati.

Perempuan dalam pesantren dapat mengembangkan keterampilan komunikasi ini melalui latihan dan praktek, baik melalui peran bermain, diskusi kelompok, atau situasi komunikasi sehari-hari dipesantren. Belajar untuk mengenali dan mengelola emosi, serta menghargai sudut pandang orang lain, juga merupakan bagian penting dari komunikasi efektif. Memperhatikan etika komunikasi,

dalam konteks komunikasi perempuan dalam pesantren, untuk memperhatikan etika komunikasi yang baik. Hal ini peneliti juga meneliti dengan mewawancarai narasumber dengan salah seorang santri Febriyanti, Usia 20 tahun pada 22 Mei 2023 yang menyarankan: "Semua dalam etika komunikasi disini mencakup penggunaan bahasa yang sopan dengan hormat, menghormati pendapat dan kepercayaan orang lain, serta menghindari gosip atau fitnah". Agar dapat memberikan wawasan perbendaharaan akan ilmu pengetahuan dan juga pemahaman mengenai proses dalam pembelajaran komunikasi para kaum perempuan dipondok pesantren Al-Mahrusiyah putri III ngampel asrama Al-Misky. Agar dapat memberikan dan menambah masukan dalam rangka pelaksanaan akademik khususnya dibidang pengembangan ilmu komunikasi dan lebih khususnya yang berhubungan dengan model komunikasi dan komunikasi perempuan, serta diharapkan dapat meningkatkan kajian komunikasi yang mengakibatkan sebuah ketimpangan komunikasi dalam suatu lembaga pendidikan.